



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 16%

Date: Wednesday, December 11, 2019

Statistics: 564 words Plagiarized / 3523 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Desember 2019, Volume 1, Nomor 3, Halaman 137 — 148 e-ISSN: 2685-1873 DOI: <https://doi.org/10.30598/arbitrervol1no2hlm137-148> 137 STILISTIKA DALAM KUMPULAN PUISI KESIUR DARI TIMUR KARYA TIMUR SINAR SUPRABANA Pana Pramulia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya e-mail: panapramulia@unipasby.ac.id Abstrak: puisi merupakan bentuk karya sastra yang cenderung menggunakan gaya bahasa khas yang telah diatur sedemikian rupa oleh penyairnya. Diksi yang digunakan biasanya menggunakan bahasa yang menyimpang.

Artinya, bahasa yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, puisi mempunyai karakteristik unik yang diuraikan melalui pola persajakan. Gaya bahasa, pemilihan kata (diksi), dan pola persajakan menjadikan puisi sebagai karya sastra unik sekaligus indah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menguraikan ketiga hal itu berdasarkan puisi-puisi Timur Sinar Suprabana yang terdapat dalam buku kumpulan puisi Kesiur dari Timur.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang akan menguraikan data secara deskriptif agar tujuan dapat tercapai secara memadai sebagai pijakan analisis. Peneliti menemukan tiga gaya bahasa, antara lain asidenton, hiperbola, dan personifikasi. Peneliti menemukan tiga pilihan kata dari penyair, antara lain bahasa Indonesia yang jarang didengar oleh masyarakat awam, bahasa Jawa, dan bahasa ungkapan. Peneliti menemukan lima pola persajakan, antara lain ab ab, aa aa, aa bb, ba ba, dan pola persajakan patah. Kata Kunci: puisi, gaya bahasa, diksi, pola persajakan.

Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 138 SYLISTF POERY'S FROSR DARI TY TIINAR SUPRABANA Pana Pramulia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya e-mail: panapramulia@unipasby.ac.id Abstract: Poetry is a form of

literary work that tends to use a specific style of language that has been arranged in such a way by the poet. The diction used is usually in deviant language. That is, language that is rarely used in everyday life. Poetry has unique characteristics that are described through taxation patterns. Style, choice of words (diction), and patterns of poetry make poetry a unique and beautiful literary work.

This research describes those three things based on timur sinar suprabana poems contained in the book collection of kesiur dari timur. This research is qualitative in nature which will describe data descriptively so that objectives can be achieved adequately as a foothold of analysis. Researchers found three language styles, including asidenton, hyperbole, and personification. Researchers found three choices of words from poets, including indonesian that is rarely heard by ordinary people, javanese, and the language of expression.

Researchers found five patterns of taxation, including ab, aa aa, aa bb, ba ba, and broken taxation patterns. Keyword: poetry, style, diction, poetry patterns. Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 139 A. PENDAHULUAN Manusia merupakan makhluk berpikir. Salah satu hasil dari pemikiran manusia adalah terciptanya karya sastra. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi. Penulis karya sastra memiliki cara dalam mengemukakan gagasan dengan menggunakan gambaran untuk menghasilkan efek-efek tertentu bagi pembacanya, Gambaran dalam mengemukakan gagasan ini dikreasi berdasarkan permainan bahasa yang unik dan indah.

Secara menyeluruh kajian stilistika dapat digunakan untuk membongkar permainan bahasa tersebut, serta berperan untuk membantu menganalisis dan memberikan gambaran secara lengkap tentang nilai sebuah karya sastra. Karya sastra selain disebut sebagai dunia dalam kemungkinan, juga dikatakan dunia dalam kata (Nurgiyantoro, 2010:272). Hal itu disebabkan dunia yang diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan sekaligus ditafsirkan melalui kata-kata, dan/atau bahasa. Apapun yang akan dikatakan penulis atau sebaliknya ditafsirkan oleh pembaca mau tak mau harus bersangkut-paut dengan bahasa.

Karya sastra (khususnya puisi) berbeda dengan karya seni yang lain seperti seni musik dan seni lukis yang mempunyai medium yang netral dalam arti belum mempunyai konvensi jelas. Bahasa sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri sehingga disebut semiotik tingkat pertama. Fenomena bahasa sastra merupakan bahasa yang mengandung unsur emotif yang bersifat konotatif. Sebagai kebalikan dari bahasa nonsastra khususnya bahasa ilmiah yang rasional dan denotatif. Walaupun demikian, pada dasarnya bahasa sastra tidak secara mutlak menyaran pada makna konotatif tanpa

melibatkan sama sekali makna denotatif.

Penuturan demikian akan tidak memberi peluang kepada pembaca untuk memahaminya. Pemahaman pembaca, bagaimanapun, akan mengacu dan berangkat dari makna denotatif sebagai dasar pijakan (Sutejo dan Kasnadi, 2009:165). Bahasa sastra adalah bahasa yang mempunyai ciri deotomatisasi yakni penyimpangan dari cara penuturan yang bersifat otomatis, rutin, biasa dan wajar (Nurgiyantoro, 2010:274). Penuturan dalam sastra selalu diusahakan dengan cara lain, cara baru atau cara yang belum pernah digunakan orang. Penggunaan bahasa kias merupakan salah satu bentuk penyimpangan. Karya sastra yang banyak menggunakan bentuk bahasa penyimpangan adalah puisi.

Puisi berbeda dengan karya sastra yang lain, karena lebih padat dan cenderung menggunakan bahasa yang tidak lazim. Puisi membutuhkan efek-efek emotif yang mempengaruhi karya sastra (Aminuddin, 1997:65). Untuk memperoleh efek-efek tersebut dapat melalui kebahasaan, paduan bunyi, penggunaan tanda baca, cara penulisan dan lain sebagainya. kriteria tersebut membantu dalam menganalisis sebuah puisi. Penyimpangan penggunaan bahasa dalam puisi, menurut Riffaterre (dalam Supriyanto, 2009:2) disebabkan oleh tiga hal yaitu displacing of meaning (penggantian arti), creating of meaning (perusakan atau penyimpangan arti), dan creating of meaning (penciptaan arti). Dengan demikian keindahan puisi pada dasarnya membentuk suatu pesan dan gaya bahasa tersendiri memberikan wujud keindahan karya sastra.

Dalam konteks itulah style 'yabahas ganpepng m karya sastra guna menciptakan efek makna tertentu dalam rangka mencapai efek estetik. Karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 140 estetikanya dominan. Untuk memperoleh efektivitas pengungkapan, bahasa dalam sastra disiasati, dimanipulasi, dieksploitasi, dan didayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan bentuk yang plastis yang berbeda dengan bahasa nonsastra.

Tulisan ini akan menelaah salah satu kumpulan puisi karya Timur Sinar Suprabana yang berjudul Kesiur dari Timur. Kesiur dari Timur merupakan kumpulan puisi yang ditulis dengan struktur kebahasaan yang tidak sederhana atau tidak mudah dipahami seperti bahasa sehari-hari, karena Kesiur sendiri bermakna desing atau lintasan angin. Kata tersebut terasa asing di telinga orang awam. Kesiur Dari Timur merupakan salah satu kumpulan puisi yang sarat unsur stilistika. Di dalamnya ditemukan berbagai gaya bahasa yang memiliki makna yang tersirat.

Salah satu contoh gaya bahasa yang terdapat dalam Kesiur dari Timur adalah gaya

bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi atau Prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Selain gaya bahasa personifikasi terdapat juga gaya bahasa lain seperti asonansi, anastrof, asindeton, hiperbola, polisindeton, persamaan atau simile, sinekdoke, antonomasia dan repitisi.

Selain gaya bahasa, kumpulan puisi Kesiur dari Timur juga menggunakan pilihan kata yang sangat menarik perhatian pembaca. Pilihan kata yang digunakan antara lain kosakata bahasa Indonesia yang jarang digunakan, kosakata bahasa Jawa, kosakata bermakna kasar dan ungkapan. Ketika Timur Sinar Suprabana mencatat realitas yang terjadi di dalam masyarakat, mengungkapkannya dengan bahasa yang khas, estetis, penuh imaji.

Kata-katanya seringkali berirama sehingga Timur Sinar Suprabana membedakan dirinya dengan penyair-penyair lain oleh karena ciri khas tersendiri yang dimilikinya. Pola persajakan yang diusung Timur Sinar Suprabana mirip dengan pola persajakan zaman pujangga baru, tetapi efek puitisnya lebih merujuk ke dalam realitas kekinian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengungkap gaya bahasa, pilihan kata, dan persajakan yang terdapat dalam kumpulan puisi Kesiur Dari Timur karya Timur Sinar Suprabana.

Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan kajian stilistika untuk mengungkap tiga hal tersebut. B. METODE PENELITIAN Penelitian ini bersifat kualitatif yang akan menguraikan data secara deskriptif. Melalui uraian deskriptif tujuan penelitian diharapkan dapat tercapai secara memadai karena sejumlah fenomena, sifat, dan ciri-ciri data yang menyangkut masalah dasar penciptaan, dan amanat dapat terungkap secara tepat. Sumber data dari penelitian ini, yaitu puisi-puisi dalam buku kumpulan puisi Kesiur dari Timur karya Timur Sinar Suprabana yang diterbitkan Kata Kita tahun 2012, sedangkan data merujuk pada kata-kata yang berkaitan langsung dengan gaya bahasa, pilihan kata, dan pola persajakan. Adapun langkah-langkah analisis data, antara lain reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan kesimpulan. Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 141 C.

PEMBAHASAN Pada subbab berikut, penulis akan menganalisis kumpulan puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana menggunakan kajian stilistika. Dalam subbab ini akan menyajikan 3 hal, yaitu (1) Penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana; (2) Pilihan kata dalam kumpulan puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana; (3) Persajakan dalam kumpulan puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana. Adapun uraiannya sebagai berikut. 1. Gaya Bahasa Kesiur Dari Timur 1.1 Asidenton Gaya bahasa merupakan salah satu ciri penting di dalam

teks sastra.

Gaya bahasa banyak digunakan dalam teks sastra karena bermanfaat untuk menghidupkan makna, memberi citraan yang khas, membuat gambaran yang lebih jelas, serta membuat kalimat-kalimat lebih dinamis dan hidup. Gaya bahasa berkaitan dengan uraian kalimat puisi. Kepadatan kalimat dan bentuk yang ekspresif sangat diperlukan dalam karya sastra khususnya puisi. Hal itu mengingat bahwa dalam puisi hanya inti gagasan atau pengalaman batin yang dikemukakan. Gaya kalimat yang terdapat dalam puisi itu menggunakan gaya kalimat implisit. sedih matamu, wahi betapa merindu lambai betapa mendamba gapai sampai hati memburai hingga angin henti menderai lunglai (Suprabana, 2012:54).

Kepadatan kalimat dengan gaya implisit terdapat pada bait 1 baris kedua /betapa merindu lambai/. Pada baris kedua bait 1 terdapat kata yang diimplisitkan yakni kata (engkau) betapa merindu lambai/. Pada bait 2 baris pertama / sampai hati memburai/, terdapat kata yang diimplisitkan yakni kata /sampai hati (ikut) memburai/. kata kata Datang kepadaku. bertanya :tahukah kau. o. Siapa menghuni tanda baca justru ketika kau mengembarai huruf-huruf yang kekal yang selalu gagal melupa Cinta tahukah kau o, Siapa? (Suprabana, 2012:33). Kepadatan kalimat dengan gaya implisit terdapat pada bait 1 baris pertama /kata Datang kepadaku.

bertanya/. Kyandiiisiyait"dan". kata g Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 142 kepadaku (dan) bertanya/. Pada baris kedua bait kedua terdapat kata yang diimplisitkan yakni kata o, (engkau) Siapa/. Berdasarkan uraian tersebut, gaya bahasa yang digunakan penyair adalah asindeton. Asindeton adalah gaya yang berupa acuan yang bersifat padat dan mampat yaitu beberapa kata, frasa, atau klusa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. 1.2 Hiperbola Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.

biduk melayari tengkuk menebar garam bermangkuk mangkuk mengasini rasa takluk kukayuh begitu saja kukayuh tanpa butuh bisa sampai jauh cukuplah tiba di Teduh bertamu bertemu : Jamu (Suprabana, 2012: 42). Gaya bahasa yang diungkapkan oleh penyair dianggap berlebihan karena suatu yang sangat berlebihan bila /menebar garam bermangkuk mangkuk/. Kata bermangkuk mangkuk berlebihan, karena garam satu sendok saja bisa sangat asin apabila dilarutkan di air satu gelas. 1.3

Personifikasi Personifikasi atau Prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. patah hati ini terasa Kekal, ma di sini, ma bahkan luka

ikut pula kembali terluka sampai jam penanggalan, masa hilang warna tanpa rona seperti purnama mengapung, lembayung dengan sinar murung membikin sisa udara di selanya tak henti menjerit!..... dan malam masih saja selalu menelikung senja bunga-bunga ikut merana (Suprabana, 2012: 100-102) Kalimat yang dicetak tersebut merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa personifikasi.

Misalnya, luka ikut pula kembali terluka, sampai jam penanggalan, masa hilang warna tanpa rona. Kata luka merupakan kata sifat yang Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 143 pada puisi tersebut dihidupkan sebagai yang merasakan terluka. Kemudian, kalimat seperti purnama, mengapung, lembayung dengan sinar murung. Purnama atau bulan sebagai benda mati diibaratkan seperti makhluk hidup yang bisa murung. Kalimat sisa udara di selanya tak henti menjerit, juga mengibaratkan udara sebagai makhluk hidup yang bisa menjerit.

Kalimat malam masih saja menelikung senja, mengibaratkan malam bertindak seperti manusia yang bisa berbuat sesuatu terhadap suatu hal. Terakhir, bunga-bunga ikut merana juga mengibaratkan bunga seperti manusia yang bisa merasakan kesedihan. 2. Pilihan Kata Kesiur Dari Timur **Diksi atau pilihan kata** adalah kata-kata yang dipakai untuk menyampaikan gagasan secara tepat, sesuai, dan mewakili perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain serta memperoleh nilai rasa dan efek makna tertentu dari kelompok masyarakat pembaca atau pendengar. **Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras, yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan khalayak pembaca atau pendengar.**

Pemakaian kosakata yang dipergunakan dalam kumpulan puisi Kesiur Dari Timur karya Timur Sinar Suprabana banyak jenisnya. **Penggunaan diksi atau pilihan kata yang banyak terdapat dalam** kumpulan puisi tersebut antara lain: (1) Kosakata bahasa Indonesia (kata-kata yang jarang terdengar dalam pembicaraan umum di masyarakat), (2) Kosakata bahasa Jawa, (3) Ungkapan. 2.1 Kosakata bahasa Indonesia (kata-kata yang jarang terdengar dalam pembicaraan umum di masyarakat) sendiri sendiri, diam-diam, pelan-pelan dia punguti jejak-jejak perasaan cinta yang tak kunjung menemu saat kapan bisa terutara dengan mesra : **apa lagikah yang masih hendak kau kata jika bahkan dedaun di beranda dan bunga-bunga yang mekar di mata tak lagi asing bersenda lalu angin lekap di jendela kaca hingga cuaca tak terbaca dan segala yang terperam perlahan mulai lebam sungguh sunyi, bisikmu, ketika Rindu tersedu air matanya leleh Ungu : di kalbu menyembilu!** (Suprabana, 2012:17). Puisi tersebut ada beberapa kata yang menggunakan bahasa Indonesia jarang terdengar di masyarakat secara umum.

Kata yang dicetak tebal, antara lain terutara bermakna menyampaikan sesuatu hal. Kata yang lazim didengar masyarakat adalah menyampaikan. Kalimat pada bait 1 baris

keempat bisa digantikan /bisa menyampaikan dengan mesra/. Apabila kalimat tersebut demikian, maka masyarakat awam dapat memahami. Kata beranda jarang terdengar di masyarakat, padahal kata tersebut merupakan bahasa Indonesia. Beranda adalah ruang beratap dan terbuka di depan rumah, atau biasa di sebut teras. Teras diganti kata beranda bertujuan untuk memperindah kalimat. Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 144 Bersenda mempunyai kata dasar senda yang mendapatkan imbuhan be-.

Senda mempunyai arti canda, kelakar, seloroh, olok-olok, dan sebagainya. Kata senda biasanya diikuti oleh kata gurau, tetapi dalam puisi tersebut kata senda berdiri sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan kata senda asing dibaca dan didengar. Kata terperam jarang didengar oleh masyarakat awam. Kata tersebut berasal dari kata peram yang mempunyai arti simpan atau sembunyi. /dan segala yang terperam/ dapat diganti dengan /dan segala yang tersimpan atau tersembunyi/. Kata tersimpan dan tersembunyi lebih populer ditelinga masyarakat daripada kata terperam. Kata menyembilu mempunyai kata dasar sembilu yang bermakna tajam. Kata sembilu biasanya menggambarkan sesuatu yang tergores atau tersayat.

Kata tersebut jarang terdengar di masyarakat. Sembilu biasanya digunakan dalam karya sastra seperti puisi untuk keindahan. 2.2 Kosakata Bahasa Jawa Timur Sinar Suprabana seringkali menggunakan bahasa Jawa untuk puisi- puisinya. Tujuannya adalah alasan keindahan. Kata yang diambil dari bahasa Jawa terkesan menggelitik, klasik, dan indah. Berikut datanya. di angin ----- kekasih kekasih jangan kita Pernah saling Sapih karena Pisah pasti Sedih kekasih kekasih kekasih kekasih langit, laut udara pun nggetih (Suprabana, 2012: 26).

Puisi tersebut ada dua penggunaan bahasa Jawa, yaitu Sapih dan Nggetih. Sapih mempunyai arti menyarak atau menghentikan anak menyusu ibunya. Inti dari kata sapih adalah menghentikan. Sedangkan kata nggetih dapat bermakna berdarah- darah. Dua kata tersebut berasal dari bahasa Jawa yang kemudian dikombinasikan dengan bahasa Indonesia melalui puisi tersebut. tentang jejak ----- di rumah Singgah di mana lelah dan gundah akhirnya memilih lenggah, tersenyum, dan pelahan musnah, bila kulihat angin saat mendesah : belukar dan semak sumringah (Suprabana, 2012: 15) Kata lenggah dan sumringah berasal dari bahasa Jawa. Lenggah mempunyai arti duduk, dan sumringah mempunyai arti berbunga-bunga atau bahagia.

Dua kata tersebut dimasukkan untuk memperindah kalimat dan kebutuhan bunDua ata ebut dengan n untuk gkapi akhir tiap baris dalam puisi tersebut. 2.3 Ungkapan Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 145 Menurut Pateda (2001:230) ungkapan merupakan bagian dari peribahasa selain bidal dan

perumpamaan. Peribahasa itu sendiri merupakan kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan maksud tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1246), ungkapan adalah apa-apa yang diungkapkan; kelompok kata atau gabungan dua kata atau lebih yang menyatakan makna khusus (makna unsur-unsurnya seringkali menjadi kabur, maknanya tidak dapat diturunkan dari makna kata-kata yang membentuknya). Ungkapan dalam puisi kumpulan Kesiur Dari Timur karya Timur Sinar Suprabana sebagai berikut. keheningan aku sudah berulang coba tidak saja mengisyaratkannya kepadamu melainkan bukankah bahkan menjelaskannya sembari menyorotkan lampu senter itu ke tiap huruf dan tanda baca dengan sabar serta bahkan kerap kali sambil menahan napas – tapi engkau tak mengerti juga dan ketika akhirnya kau pun tahu tetap saja menyangkalnya serta selalu pura-pura tak paham (Suprabana, 2012:115). Puisi tersebut merupakan ungkapan kekesalan penyair terhadap seseorang atau bahkan golongan.

Kekesalan tersebut disebabkan, tidak mengertinya seseorang walaupun sudah dijelaskan dengan gamblang. Di samping itu, penyair juga menjelaskan bahwa walaupun seseorang tersebut sudah mengerti tetapi tetap pura-pura tidak paham. akhirnya ----- pandangan matamu hembus nafasmu pergi meragi apakah aku akan masih merindukanmu? apakah aku akan tetap mencintaimu? kemesraan jadi semak belukar bagi ingatan ciuman-ciuman jadi rasa kebas di perasaan (Suprabana, 2012:141). Melalui puisi tersebut, penyair mengungkapkan kerinduan kepada seseorang. Kerinduan tersebut bisa untuk kekasih, teman, keluarga, atau bahkan kerinduan akan Tuhan. Representasi kerinduan di tangan penyair diolah menjadi sebuah puisi yang indah. 3.

Persajakan Kesiur Dari Timur Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 146 Berdasarkan bab II mengenai persajakan, maka pada bagian ini akan diuraikan lima pola persajakan, antara lain (a) Rima silang yaitu persamaan bunyi akhir dengan pola [ab ab]; (b) Rima sama yaitu persamaan bunyi akhir dengan pola [aa aa]; (c) Rima berpasangan yaitu persamaan bunyi akhir dengan pola [aa bb]; (d) Rima berpeluk yaitu persamaan bunyi akhir dengan pola [ba ba]; dan (e) Rima patah atau rusak yaitu rima yang polanya selain pola di atas dengan jumlah yang berbeda. 3.1

Pola ab ab empat puluh menit selepas pukul 12 siang masih Juga kau Ternyata di Taman seperti memasrahkan pandang mata pada tebaran gugus mega di kejauhan : jelita dipenuhi Harapan (Suprabana, 2012:29). patah hati ini terasa Kekal, ma kutulis sajak tanda aku masih di sini kutulis puisi tanda aku masih kegerak di sini, ku pinang hati kegerak kujahit koyak (Suprabana, 2012:101). Dua puisi di atas memiliki pola persajakan ab ab. Pada puisi pertama kalimat pertama, ga, an lidiakhiri "a" dan mat keempat, keenam

konsonan Ppuisikedua mat dan ga vokal "i" dan kmat kedua dan ke konsonan "k". 3.2

Pola Persajakan aa aa tentang jejak sedih gembira pernah bicara duka lara tiada yang tak terkira tiap perkara jadi Kejora (Suprabana, 2012:15). sedih matamu, wahai betapa merindu lambai betapa mendamba gapai sampai hati memburai hingga angin henti menderai lunglai (Suprabana, 2012:54). Dua puisi di atas memiliki pola persajakan aa aa. Pada puisi pertama semua huruf pkalit "P semua ruf akhir kalimat adalah "i 3.3 Pola Persajakan aa bb baca bahkan hingga yang Bukan kata o, semua kau Ternyata : kekasih : Kekasih bahkan beta Juga o, dikau pula : kekasih : Kekasih (Suprabana, 2012:121).

Kumpulan puisi dengan jumlah 126 puisi hanya ditemukan satu puisi yang memil aa yaipuisidengan acaP padabaitpertama Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 147 dan a ikipolyansama.Bptama i "a sedangkan baris ket iga dru 3.4 Pola Persajakan ba ba sendiri sendiri, diam-diam, pelan-pelan dia punguti jejak-jejak perasaan cinta yang tak kunjung menemu saat kapan bisa terutara dengan mesra (Suprabana, 2012:17). Pola persajakan ba ba dalam kumpulan puisi Kesiur Dari Timur ditemukan puisidengan diri". ada baris dan ga konsonan "n" dedua dan kri vokal "a". 3.5

Pola Persajakan Patah/Rusak Kumpulan puisi Kesiur Dari Timur karya Timur Sinar Suprabana banyak memiliki pola persajakan patah atau rusak. Persajakan tersebut merupakan pola rima yang tidak beraturan atau tidak sama dengan kaidah puisi model lama, seperti Balai Pustaka, Pujangga Baru, maupun angkatan 45. Berikut penulis akan memaparkan satu puisi dari sekian banyak puisi yang memiliki pola persajakan patah atau rusak.

Hal tersebut dii dengan judulasedih" dapat mwakil tanpa rasa Pedih telah kuhapus kau dari mengapa aku mencintaimu barangkali dengan perasaan seperti bagaimana guru membusak soal-soal uraian di papan tulis dalam kelas menjelang berganti jam pelajaran dari sastra ke matematika telah kuseka dengan telapak tangan gemetar menggenggam penghapus dengan sisa tenaga penghabisan yang memuncat lunglai di lengan yang tiba-tiba tak bertulang kerna betapapun jauh kutempuh tiada yang bakal tergayuh telah kuhapus telah kuhapus sebelum benar-benar pupus kerna terhadapmu aku ini Cinta yang tak sanggup jika mesti layu seperti selada di piring gado-gadomu yang Dulu (Suprabana, 2012:52).

Pola persajakan puisi di atas termasuk dalam pola persajakan patah, karena huruf terakhir dari tiap bait dan baris tidak beraturan. Pada puisi tersebut tidak menampilkan pola persajakan ab ab, aa aa, aa bb, dan ba ba. Stilistika dalam Kumpulan Puisi Kesiur dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana 148 D. KESIMPULAN Berdan apenelian

judul "Slika Puisi Kesiur Dari Timur Karya Timur Sinar Suprabana (Gaya Bahasa, Pilihan Kata, dan P" mengk ai berikut. Peneliti menemukan tiga gaya bahasa, antara lain asidenton, hiperbola, dan personifikasi. Ga hasa ditan "kata sedanga ahiperbola emukdpuisiberjudul Ga bahasa perso nifikasi dimukan dalam puisdul "patah hati terasa a".

Peneliti menemukan tiga pilihan kata dari penyair, antara lain **bahasa Indonesia yang jarang** didengar oleh masyarakat awam, bahasa Jawa, dan bahasa ungkapan. Pilihan **kata bahasa Indonesia yang jarang** didengar oleh masyarakat awam ditdalam erjudul ", gkan nmenakan asa Jberjudul g ejak". ilksgai a gk emukan puisian Peneliti menemukan lima pola persajakan, antara lain ab ab, aa aa, aa bb, ba ba, dan pola persajakan patah.

Pola persajakan ab ab ditemukan pada puisi berjudul "empat menit pas 12 g" an"patah atiiniterasa ekal, Pola persajakan aa aa ditemu kan dalsi berjg jan a persajakabb emdalam rju"bacPpakan ditdalam "sendiri", an la an ditmukan puisia P DAFTAR PUSTAKA Aminnuddin. 1997. Stilistika, Pengantar Memahami Karya Sastra. Semarang: CV. IKIP Semarang Press. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University press. Suprabana, Timur Sinar. 2012. Kesiur Dari Timur. Yogyakarta: Katakita. Supriyanto, Teguh. 2009. Stilistika dalam Prosa. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Sutejo dan Kasnadi. 2009. Kajian Puisi: Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Felicha.

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/>
 - <1% - <https://zombiedoc.com/buku-pendidikan-pancasila-dan-kewarganegaraan.html>
 - <1% - <https://manusiabayangansaidi9.blogspot.com/2014/06/struktur-gaya-bahasa-personifikasi.html>
 - <1% - https://issuu.com/nveridik6/docs/introduction_to_genres_of_literatur
 - <1% - https://hana-snowdrop.blogspot.com/2013/06/ritual-petik-laut-masyarakat-pesisir_18.html
 - <1% - <https://ilhamlazimi.blogspot.com/2015/10/teori-pengkajian-fiksi-burhan.html>
 - 1% - <https://kumpulanmakalah0.blogspot.com/2015/10/telaah-prosa-gaya-bahasa-dalam-fiksi.html>
 - <1% -

<https://ihwanaridanu.blogspot.com/2012/03/analisis-struktural-semiotik-puisi.html>
<1% - <https://imalawat.blogspot.com/2010/12/analisis-puisi.html>
<1% - <http://eprints.unm.ac.id/6581/1/TESIS%2012042016.docx>
1% - <https://letarikuinakola.wordpress.com/2015/05/28/29/>
<1% -
<https://eniph.blogspot.com/2015/09/hibah-teman-penggunaan-bahasa-dalam.html>
1% - <https://syahdaryakuza.wordpress.com/2012/12/page/3/>
2% -
<https://saraswaticartikasari.blogspot.com/2013/05/kajian-stilistika-puisi-berjalan-di.html>
1% -
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/2101/BAB%201.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
1% -
http://devi-panji-fib13.web.unair.ac.id/artikel_detail-104258-makalah-gaya%20bahasa%20dalam%20lagu%20religi.html
<1% -
<https://kosakataindonesia.blogspot.com/2015/04/kosa-kata-bahasa-indonesia.html>
1% - <https://mutilerablog.blogspot.com/2015/04/kajian-stilistika-novel.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/324076176/Jenis-Majas-Gorys-Keraf>
1% - <https://pojokkin.blogspot.com/2014/10/ccontoh-contoh-majas-hiperbola.html>
1% - <https://ninekaputrikund.blogspot.com/2014/04/gaya-bahasa-rangkuman.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/82746328/Bahasa-Indonesia-2-Kls-XI>
1% - <https://kibutut.blogspot.com/2013/06/unsur-unsur-puisi-lapisan-bunyi-dan.html>
1% - <https://warnanisaa.blogspot.com/>
<1% -
<https://citraindonesiaku.blogspot.com/2012/03/kosakata-bahasa-indonesia-yang-diserap.html>
1% -
<https://sastrario.blogspot.com/2011/11/perbedaan-ungkapan-peribahasa-dan-gaya.html>
<1% -
https://mafiadoc.com/bahasa-arab-materi-pusat_59883d071723ddd269e531ea.html
1% - <https://farichinfarich.blogspot.com/2011/04/diktat-kelas-viii-puisi.html>
1% -
<https://farichinfarich.blogspot.com/2011/04/rima-atau-persajakan-dalam-puisi.html>
<1% - <https://thofan17.wordpress.com/>
1% - <https://kepadapuisi.blogspot.com/2015/05/kesiur-dari-timur.html>